

**IMPLEMENTASI *MUNAQOSHAH* SEBAGAI EVALUASI HASIL AKHIR
PEMBELAJARAN AL QURAN METODE UMMI DI MI KRESNA MLILIR
DOLOPO MADIUN TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI



Oleh:

AYU SA'ADAH

NIM: 210614009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Ayu Sa'adah. 2018. Implementasi *Munāqoshah* Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi Di MI Kresna Mlilir. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Pembimbing Mukhlison Effendi, M. Ag.

Kata kunci: *Munāqoshah*, Evaluasi Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi

Membaca Alquran bagi umat muslim merupakan ibadah kepada Allah SWT, untuk itu seorang anak harus diberi pemahaman dan dibiasakan membaca Alquran sejak dini. Keluarga dan lembaga pendidikan berperan penting dalam pembelajaran Alquran ini. Pembelajaran Alquran tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui teori saja, tetapi mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Seperti pembelajaran lainnya, pembelajaran Alquran juga perlu evaluasi atau biasa disebut *munāqoshah* untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: 1) menjelaskan tahap persiapan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi, 2) menjelaskan tahap pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi, 3) menjelaskan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman yakni kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan adalah kepala sekolah, koodinator Alquran, dan ustadz/ ustadzah yang membimbing siswa dalam pembelajaran Alquran.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) Persiapan dari *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir adalah menyiapkan siswa, mengadakan pra *munāqoshah* intern, dan melengkapi biodata peserta *munāqoshah*. Sedangkan persiapan dari pihak Ummi adalah menyiapkan tim *munāqish*, dan menyiapkan lembar tes. 2) Tahap pelaksanaan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir terdiri dari *Pra munāqoshah* intern, *Pra munāqoshah*, *Munāqoshah*, Remidi, Khotaman dan *imtiḥān*. 3) Hasil dari kegiatan *munāqoshah* Alquran adalah adanya peningkatan dari jumlah peserta, peningkatan jumlah kelulusan, persiapan juga lebih matang dan siswa yang bacaannya telah standart, dan tuntas materinya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ayu Sa'adah

NIM : 210614009

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi *Munāqoshah* Sebagai Evaluasi Hasil Akhir
Pembelajaran Al Quran Metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo
Madiun Tahun Ajaran 2017/ 2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Mukhlison Effendi, M. Ag.
NIP.197104302000031002

Tanggal, 28 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Wahid Kresna, M. SI.
NIP.198209292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu sa'adah
 NIM : 210614009
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Implementasi *Munāqoshah* sebagai evaluasi hasil akhir pembelajaran Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun ajaran 2017/ 2018


telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 11 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 18 Juli 2018

Ponorogo, 18 Juli 2018
 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Pratik Madi, M. Ag
 N.P. 196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Pryla Rochmahwati, M. Pd
2. Penguji 1 : M. Nasrullah, M. A
3. Penguji 2 : Mukhlison Effendi, M. Ag

()
 ()
 ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf- mushaf, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Alquran disebut juga dengan kalam Allah, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya, dan kalam Allah itu tidak terbatas luas jangkauannya.¹

Membaca Alquran bagi umat muslim merupakan ibadah kepada Allah SWT, untuk itu seorang anak haruslah diberikan pemahaman serta dibiasakan untuk membaca Alquran sejak dini. Keluarga memiliki peran penting dalam hal ini, namun ketika berada dalam lembaga pendidikan, anak menjadi tanggungjawab sekolah terkait dengan kegiatan pembelajaran Alquran.

Pembelajaran membaca Alquran tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi saja, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Layaknya pembelajaran pada umumnya, pembelajaran Alquran juga perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang diberikan oleh guru.

¹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 36

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.² Dalam arti yang lebih luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.³ Adapun tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, mengukur aspek belajar yang bervariasi, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang telah diketahui siswa, dan memotivasi siswa.⁴

MI Kresna Mlilir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1963 di bawah naungan yayasan Ibaadurrahman Mlilir. Pada awal berdirinya di MI Kresna terdapat mata pelajaran umum, dan mata pelajaran berbasis agama, namun belum ada pembelajaran Alquran di dalamnya. Sampai pada tahun 2013, lembaga ini mulai mengenal sistem Umami yang didalamnya terdapat pembelajaran Alquran dengan metode Umami, yang mana ketika pembelajaran sudah selesai ada evaluasi akhir yang disebut dengan *munāqoshah*.⁵ Pembelajaran Umami adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam struktur kurikulum MI Kresna yang wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa kecuali. *Munāqoshah* menjadi salah satu tahap ujian dari sekian banyak pokok bahasan yang ada dalam kurikulum Umami (ibarat mapel IPS, PKn, dan

² Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 19

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3

⁴ Sukardi, *Evaluasi pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), 2

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/10-III/2018

sebagainya ada UAS dan UKK-nya maka Munaqosyah kedudukannya sama). Manajemen sekolah berupaya agar semua siswa dapat mengikuti ujian tersebut.⁶

Meskipun tergolong baru menerapkan metode Ummi, MI Kresna sudah berhasil melaksanakan evaluasi akhir atau yang disebut *munāqoshah* di tahun ketiga penerapan pembelajaran metode Ummi. Hingga saat ini, MI Kresna sudah melaksanakan *munāqoshah* sebanyak dua kali. Yakni di tahun 2016, tahun 2017. Evaluasi akhir pembelajaran Alquran di MI Kresna menggunakan teknik tes baca Alquran yang meliputi membaca Alquran, hafalan surat di juz 30, menguraikan hukum bacaan tajwid, dan ghorib.⁷

Pembelajaran Alquran metode Ummi adalah pembelajaran membaca Alquran yang melalui tahapan- tahapan meliputi pembukaan yaitu kegiatan pengondisian siswa untuk siap belajar, tahapan apersepsi yaitu mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, tahapan penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi baru, tahapan pemahaman ialah proses memahamkan siswa terhadap materi baru dengan cara melatih siswa untuk membaca contoh bacaan yang sudah tertulis, tahapan keterampilan yakni melancarkan bacaan siswa dengan cara membaca berulang- ulang, tahapan evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap

⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2017

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-3/2018

kemampuan dan kualitas bacaan siswa, dan yang terakhir adalah tahapan penutup.⁸

Di dalam Ummi sendiri, *munāqoshah* merupakan program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan siswa. Evaluasi hasil akhir dari pembelajaran Alquran ini sangat penting bagi lembaga yang menggunakan metode Ummi, karena melalui *munāqoshah* akan diketahui kualitas bacaan Alquran siswa di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi tersebut. Tujuan *munāqoshah* adalah sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran Alquran di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi, dan untuk memastikan bacaan setiap siswa yang belajar Alquran menggunakan metode Ummi bacaannya sudah standar.⁹

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan evaluasi pembelajaran Alquran metode Ummi dengan judul “Implementasi *Munāqoshah* Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi Di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun Tahun 2017/ 2018”

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dan dana, maka penelitian ini difokuskan pada *munāqoshah* sebagai evaluasi hasil akhir pembelajaran Alquran metode Ummi.

⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 2017, 10

⁹ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 2017, 17

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap persiapan dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tahap perencanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018.
2. Menjelaskan tahap pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018.
3. Menjelaskan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori bagi guru tentang evaluasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Alquran.
- b. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan atau menciptakan penerapan evaluasi pembelajaran Alquran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan tentang evaluasi pembelajaran Alquran melalui ujian *Munāqoshah* di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses evaluasi pembelajaran Alquran.
- c. Bagi lembaga/ sekolah yang bersangkutan, dapat dijadikan upaya tindak lanjut dalam hal meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Alquran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan yang ada dalam pembahasan penelitian.

— Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Merupakan telaah pustaka dari beberapa judul yang terkait dengan judul penelitian yang dilakukan serta kajian teori tentang implementasi *Munāqoshah* sebagai evaluasi hasil akhir dari pembelajaran Alquran metode ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018. Dalam kajian teori ini pembahasannya meliputi pengertian *munāqoshah*, evaluasi pembelajaran, pembelajaran Alquran, evaluasi pembelajaran Alquran dan penjelasan mengenai metode Ummi.
- BAB III : Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, penentuan lokasi penelitian, sumber data yang digunakan,

prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan data, dan tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi data, merupakan hasil penelitian di lapangan yang meliputi data umum tentang paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun, letak geografis, visi, misi, dan tujuan MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun, latar belakang dilaksanakannya pembelajaran Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun, penerapan *munāqoshah* sebagai evaluasi pembelajaran Alquran dan kendala dalam pelaksanaan *munāqoshah*.

BAB V : Merupakan analisis data yang meliputi analisa tahap persiapan dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018, analisa tahap pelaksanaan dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018, dan analisa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018.

BAB VI : Merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis memang sudah ada kajian yang membahas tentang evaluasi pembelajaran Alquran namun belum banyak karya tulis yang telah dibuat. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

1. Telaah pustaka pertama yang digunakan adalah karya tulis oleh Ahmad Zainudin dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran BTA (Baca Tulis Alquran) Di MTsN Surakarta”. Di dalam karya tulis tersebut penulis membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran BTA (baca tulis Alquran) meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan. Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran mata pelajaran BTA pada siswa kelas VII MTsN Surakarta sudah berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip- prinsip evaluasi, dan pembagian evaluasi yang berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya.¹⁰ Pada penelitian diatas, penelitian tersebut menekankan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran

¹⁰ Ahmad zainudin, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bta (Baca Tulis Al-Qur’an) di Mtsn Surakarta,” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016), 5.

baca tulis Alquran di tingkat MTs. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pembelajaran Alquran saja di MI.

2. Telaah pustaka kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya tulis oleh Putri Firdaus Fahmi dengan judul “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Alquran Pada Kelas Cekatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta.” Dalam karya tulis ini peneliti membahas deskripsi dan analisis mengenai penerapan evaluasi pembelajaran Alquran pada kelas cekatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi Alquran melalui *munāqoshah* dapat tercapai dengan nilai yang baik atau dapat dikatakan berhasil dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa.¹¹ Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama- sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran Alquran. Yang membedakan penelitian diatas adalah penelitian dilakukan pada kelas cekatan (kelas khusus) di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada kelas reguler MI.
3. Telaah pustaka selanjutnya adalah karya tulis oleh Sri Guno Najib Chaqoqo dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dalam Bentuk *Munāqoshah* Di PP Al- Luqmaniyah Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang model evaluasi pembelajaran nahwu dalam bentuk

¹¹ Putri Firdaus Fahmi, “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al’quran Pada Kelas Cekatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta,” (Tesis , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 7.

munāqoshah di Ponpes Al- Luqmaniyah Yogyakarta. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan *munāqoshah* hanya diterapkan untuk kelas Alfiyah dikarenakan kitab ini dianggap sebagai puncak dari pembelajaran nahwu di PP Al- Luqmaniyah Yogyakarta. Hal yang mendasari dilaksanakannya *munāqoshah* terhadap Alfiyah Ibn Malik adalah untuk mengetahui capaian santri terhadap keikutsertaannya dalam pelajaran Alfiyah hingga berujung *munāqoshah* ini dianggap sebagai bahwa santri telah mengikuti proses secara bertahap dengan sempurna.¹² Kedua penelitian sama- sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran, namun penelitian di atas fokusnya pada evaluasi pembelajaran nahwu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran Alquran.

Berdasarkan penelusuran hasil telaah penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang *munāqoshah* sebagai evaluasi hasil akhir pembelajaran Alquran metode Ummi belum pernah dilakukan, sehingga penulis memilih penelitian dengan judul “Implementasi *Munāqoshah* Sebagai Evaluasi Hasil Akhir Pembelajaran Alquran Metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun Tahun 2017/ 2018”.

¹² Sri Guni Najib Chaqoqo, “Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dalam Bentuk *Munāqoshah* Di PP. Al- Luqmaniyah Yogyakarta,” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 17.

B. Kajian Teori

1. *Munāqoshah*

Di dalam bahasa Arab terdapat beberapa istilah yang bermakna ujian, yaitu *imtiḥān*, *iktibār*, dan *munāqoshah* ini. Dalam kamus al-Munawwir dijelaskan bahwa kata *munāqoshah* berasal dari akar kata *naqasha-yanqushu-naqshan* yang arti dasarnya adalah memberi warna serta menghias dengan aneka warna. *Munāqoshah* diartikan sebagai perdebatan, diskusi, dan dialog.¹³

Dalam Ummi sendiri, *munāqoshah* merupakan program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Tujuan *munāqoshah* adalah untuk mengetahui kualitas bacaan Alquran siswa di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi, sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran Alquran di sekolah/ lembaga yang menggunakan metode Ummi, dan untuk memastikan bacaan setiap siswa yang belajar Alquran menggunakan metode Ummi bacaannya sudah standar.¹⁴

Munāqoshah merupakan program eksternal kontrol dari sistem Ummi untuk menilai kemampuan siswa/ santri pada aktivitas pembelajaran Alquran. Tujuan utama dari *munāqoshah* adalah untuk memastikan bacaan siswa sudah standar. Diantara materi yang diujikan pada saat *munāqoshah* adalah

¹³ Munawwir, A. W. Al Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

¹⁴ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 17

murōatul Ḥurūf (utuhnya/ sempurnanya huruf ketika siswa membaca, jelas ketika mengucapkan huruf), murōatul Ḥarakah (tepat dalam membaca harakat), murōatuṣ ṣifāh (memperjelas sifat yang dimiliki huruf yang dibaca oleh siswa), murōatul kalimah (sempurna/ utuhnya kalimat yang dibaca siswa), dan murōatul tajwiD (sempurnanya bacaan siswa sesuai kaidah tajwid).¹⁵

a. Latar belakang *Munāqoshah*

- 1) Adanya perbedaan kualitas bacaan Alquran siswa yang menggunakan metode Ummi di lembaga/ sekolah yang menggunakan metode Ummi.
- 2) Pentingnya menjaga standarisasi kualitas bacaan Alquran siswa yang menggunakan metode Ummi di lembaga/ sekolah yang menggunakan metode Ummi.
- 3) Perlunya kontrol kualitas pembelajaran Alquran kepada lembaga/ sekolah yang menggunakan metode Ummi.
- 4) Pentingnya evaluasi hasil akhir dari pembelajaran Alquran lembaga/ sekolah yang menggunakan metode Ummi.¹⁶

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/6-3/2018 Dalam Lampiran

¹⁶ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 17

b. Tujuan *Munāqoshah*

- 1) Untuk mengetahui kualitas bacaan Alquran siswa yang menggunakan metode Ummi di lembaga/ sekolah yang menggunakan metode Ummi.
- 2) Sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran Alquran lembaga/ sekolah yang menggunakan metode Ummi.
- 3) Untuk memastikan setiap siswa yang belajar Alquran metode Ummi bacaannya sudah standar.

c. Syarat-syarat *Munāqish* (penguji)

- 1) Bagus dalam membaca dan menyimak bacaan Alquran
- 2) Memahami seluruh materi buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6, ghorib Alquran, dan tajwid dasar
- 3) Telah mempunyai pengalaman mengajar sebagai guru Alquran metode Ummi minimal dua tahun
- 4) Lulus seleksi sebagai *munāqish* Alquran metode Ummi
- 5) Mengikuti TOT (Training of Trainer) Ummi
- 6) Mempunyai komitmen yang baik
- 7) Mempunyai waktu untuk melaksanakan *munāqoshah* siswa
- 8) Bisa bekerjasama dalam sebuah tim.¹⁷

¹⁷ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 17

d. Tugas *munāqish* (penguji)

- 1) Melakukan *munāqoshah*/ pengujian pada siswa sesuai dengan bidang materi yang diujikan
- 2) Memberikan penilaian hasil *munāqoshah* dan menuliskan pada lembar penilaian *munāqoshah*
- 3) Merekap hasil *munāqoshah* dan memberikan pada panitia dan koordinator *munāqoshah*
- 4) Memberikan evaluasi hasil *munāqoshah* pada koordinator *munāqoshah* terkait siswa yang lulus dan yang tidak lulus *munāqoshah*
- 5) Memberikan rekomendasi pada koordinator *munāqoshah* terkait dengan tindak lanjut hasil *munāqoshah*¹⁸

e. Tugas koordinator *Munāqish* (penguji)

- 1) Melakukan koordinasi dengan *munāqish* terhadap hasil *munāqoshah* masing- masing bidang materi yang diujikan
- 2) Merekap hasil *munāqoshah* dari masing- masing *munāqish* dan memberikan pada panitia dan koordinator Alquran di lembaga/ sekolah
- 3) Memberikan laporan hasil *munāqoshah* pada koordinator Alquran terkait siswa yang lulus dan yang tidak lulus *munāqoshah*

¹⁸ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 18

- 4) Memberikan rekomendasi pada koordinator Alquran terkait dengan tindak lanjut hasil *munāqoshah*
- 5) Membuat laporan secara tertulis hasil pelaksanaan *munāqoshah* Alquran dan memberikannya kepada Ummi Foundation dan kepada lembaga/ sekolah.¹⁹

f. Tahapan *Munāqoshah*

1) Pra *munāqoshah*

Pra *munāqoshah* itu dilaksanakan sebelum *munāqoshah*. Tujuannya untuk mengukur memastikan kemampuan anak yang dirasa tidak mampu ditinggal. Ketika pra *munāqoshah* nilai siswa sangat jauh (kurang) maka sebaiknya tidak diikuti *munāqoshah*. Bisa dikatakan pra *munāqoshah* adalah seleksi sebelum *munāqoshah*.

2) *Munāqoshah*

Setelah pra *munāqoshah* ada jeda beberapa waktu, kemudian akan ada *munāqosha*. Nah setelah ada pra *munāqoshah* itu insya allah akan lebih terjamin hasilnya karena siswa sudah benar benar disaring. Kemudia jika ketika *munāqoshah* ada yang nilainya kurang, maka akan diadakan remidi bagi siswa tersebut, yang pengujinya juga dari tim Ummi. Remidi khusus materi yang belum tuntas saja. teknis pelaksanaannya sama, standarnya terdapat 5 penguji.

¹⁹ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 18

3) Khotaman Dan Imtihan

Yaitu acara yang dikemas elegan, sederhana, dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus. Merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran alquran kepada orang tua wali. Acara yang ada di dalam khotaman ini adalah demo kemampuan membaca alquran, uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar, uji dari tenaga ahli alquran dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.²⁰

g. Materi Munāqoshah

Materi *munāqoshah* tingkat *tartīl* meliputi:

- 1) Untuk sekolah formal (TK, SD, MI) materi *munāqoshah* sebagai berikut:
 - a) *Faṣōhah*
 - b) *Tartīl*
 - c) *Ghorōibul quran*
 - d) Tajwid dasar
 - e) Hafalan surat pendek (*Az Zalزالah* sampai *An Nas*)
 - f) Hafalan surat panjang (*Al A'la* sampai *Al Bayyinah*)²¹

²⁰ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 8

²¹ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 18

2) Untuk non formal (TKQ, TPQ, Privat) materi *munāqoshah* sebagai berikut:

a) *Faṣōhah*

b) *Tartīl*

c) *Gorōibul quran*

d) Tajwid dasar

e) Hafalan surat (*Al a'la* sampai *An nas*)

f) Hafalan doa sehari- hari

g) Praktek wudhu

h) Praktek sholat²²

h. Kriteria lulus *Munāqoshah*

Siswa yang telah mengikuti *munāqoshah*, dinyatakan lulus *munāqoshah* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulus *munāqoshah* jika lulus tes seluruh materi ujian
- 2) Nilai minimal kelulusan *munāqoshah* adalah 7,5 dari tiap- tiap materi ujian
- 3) Jika salah satu materi ujian ada yang tidak lulus, maka dianggap tidak lulus. Walaupun materi lainnya sudah lulus dengan nilai yang baik.
- 4) Bagi siswa yang dinyatakan tidak lulus, diwajibkan mengikuti her (ujian ulang).²³

²² Ibid., 18

²³ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 20

i. Petunjuk teknis pelaksanaan *munāqoshah*

1) Materi *Faṣōhah*

- a) *Munāqish* meminta siswa membacakan ayat Alquran sekitar juz 11 sampai juz 20. Ayat yang dibaca maksimal adalah setengah halaman. Kemudian *munāqish* menyimak bacaan siswa tersebut.
- b) Jika ketika siswa membaca terdapat kesalahan yang berkaitan dengan aspek *murōatul Ḥarakah*, *murōatul Ḥurūf*, *murōatus ṣifāh* serta volume suara, *munāqish* menulis kesalahan tersebut di lembar penilaian.
- c) *Munāqish* menilai siswa sesuai dengan hasil bacaannya tadi.

2) Materi *tartīl*

- a) *Munāqish* meminta siswa membacakan ayat Alquran sekitar juz 11 sampai juz 20. Ayat yang dibaca maksimal adalah setengah halaman. Kemudian *munāqish* menyimak bacaan siswa tersebut.
- b) *Munāqish* memperhatikan kesalahan yang berkaitan dengan aspek tajwid, *murōatul kalimah*, kelancaran, serta nafas dan waqof.
- c) *Munāqish* menuliskan kesalahan siswa dan menilainya di lembar penilaian.²⁴

²⁴ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 21

3) Materi *Ghorib Alquran*

a) *Munāqish* meminta siswa membacakan lembar tes *ghorib* 1 yaitu, ada 3 materi bacaan *ghorib* beserta nama pelajarannya.

Kalau bacaan bagus, *ghoribnya* dan komentarnya benar akan mendapat nilai 2. Tapi jika ada yang salah di salah satu atau dua aspek tersebut, akan mendapatkan nilai 1.

b) Untuk soal selanjutnya, soal ke empat, lima dan enam, soal evaluasi *ghorib*. Siswa diminta untuk mengomentari bacaan *ghorib* 4 soal. Jika masing-masing komentar benar akan mendapat nilai 1. Jika ada yang kurang ketika berkomentar, maka mendapat nilai $\frac{1}{2}$.

c) Sebaiknya ketika menguji dimulai dari soal yang mudah dulu baru ke soal yang kategori agak sulit.²⁵

4) Materi tajwid

a) *Munāqish* memberikan pertanyaan tentang teori tajwid dari hukum nun sukun atau tanwin sampai hukum mad sebanyak 5 soal.

b) Kemudian *munāqish* meminta siswa untuk menguraikan hukum bacaan tajwid dalam sebuah ayat alquran.

²⁵ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 22

- c) *Munāqish* menanyakan 5 pertanyaan menguraikan hukum bacaan tajwid.
- d) *Munāqish* memberikan nilai sesuai jawaban siswa

5) Materi tahfidz 1

- a) *Munāqish* meminta siswa untuk membacakan 7 surat dari 17 surat dalam juz 30. (dari surat *Al zalzalah* sampai surat *An nas* dan surat *Al fatikhah*)
- b) Jika surat yang diujikan ayatnya pendek, maka siswa diminta untuk membaca surat secara utuh.
- c) Jika siswa bisa menghafalkan dengan benar , akan mendapat nilai 10 jika siswa melakukan kesalahan, maka akan dikurangi 1.
- d) Begitu seterusnya hingga 7 surat yang diujikan oleh *munāqish*²⁶

6) Materi tahfidz 2

- a) *Munāqish* meminta siswa untuk membacakan 5 surat dari 12 surat dalam juz 30. (dari surat *Al a'la* sampai surat *Al bayyinah*)
- b) Jika surat yang diujikan ayatnya pendek, maka siswa membaca utuh satu surat.
- c) Jika surat yang diujikan ayatnya panjang, maka siswa diminta untuk membaca ayat pertama samapi kira- kira 5- 6 ayat. Lalu

²⁶ Ibid., 23

Munāqish membacakan ayat di tengah atau akhir untuk dilanjutkan oleh siswa.

d) Jika siswa bisa menghafalkan dengan benar , akan mendapat nilai

10 jika siswa melakukan kesalahan, maka akan dikurangi 1.

e) Begitu seterusnya hingga 5 surat yang diujikan²⁷

j. Form yang dipakai dalam *Munāqoshah*

- 1) Lembar penilaian munāqoshah *tartīl, faṣōhah, tajwid*, ghorib, tahfidz
- 2) Lembar rekap penilaian *munāqoshah*
- 3) Lembar tes baca Alquran
- 4) Lembar tes Ghorib Alquran
- 5) Lembar tes Tajwid dasar
- 6) Lembar tes tahfidz 1 dan tahfidz 2.²⁸

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi

²⁷ Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 24

²⁸ *Ibid.*, 26

pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat.²⁹

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.³⁰

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program.³¹

a. Karakteristik dan fungsi Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi.
- 2) Lebih bersifat tidak lengkap. Dikatakan demikian karena apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru.
- 3) Mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Maksudnya adalah hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru dan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan.³²

²⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2

³⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 2

³¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7

³² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 3

Disamping karakteristik, evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai- nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek- aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.³³

b. Tujuan evaluasi

Terdapat beberapa tujuan mengapa evaluasi perlu dilakukan oleh guru. Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan tersebut adalah:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

³³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 4

- 2) Mengukur macam- macam aspek belajar yang bervariasi
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui
- 4) Memotivasi belajar siswa
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum³⁴

c. Prinsip evaluasi

Prinsip evaluasi yang dilandasi oleh nilai- nilai universal ajaran Islam antara lain sebagai berikut.

- 1) Kontinuitas, yaitu evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus, baik pada proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran berhasil.
- 2) Komprehensif, yaitu evaluasi dilakukan pada semua aspek kepribadian peserta didik meliputi aspek intelegensi, pemahaman, sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, pengamalan ilmu yang diperoleh, dan sebagainya.
- 3) Objektivitas, yaitu evaluasi dilakukan secara adil bukan subjektif. Pelaksanaan evaluasi berdasarkan keadaan sesungguhnya dan tidak dicampuri oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.
- 4) Validitas, yaitu evaluasi dilakukan berdasarkan hal- hal yang seharusnya dievaluasi, meliputi seluruh bidang tertentu yang ingin diketahui dan diselidiki.

³⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 9

- 5) Reliabilitas, yaitu pelaksanaan evaluasi sesuai dengan tingkat kesanggupan peserta didik dan keadaan yang sesungguhnya.
- 6) Efisiensi, yaitu evaluasi dilakukan secara cermat dan tepat pada sasarnya.
- 7) Ta'abbudiyah dan ikhlas, yaitu evaluasi dilaksanakan dengan ketulusan dan pengabdian kepada Allah.³⁵

d. Metode evaluasi

Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Metode evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dibedakan menjadi tes objektif dan tes esay. Tes objektif biasanya berbentuk soal jawaban bebas, melengkapi, identifikasi, soal benar- salah, pilihan ganda, dan menjodohkan. Tes esay pada umumnya dibedakan menjadi dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas.³⁶

Sedangkan tes lisan biasanya berbentuk pertanyaan yang diucapkan langsung oleh pendidik kepada peserta didik secara langsung. Tes lisan merupakan teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Dan

³⁵ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 235-236

³⁶ Ibid, 11

munāqoshah Alquran merupakan salah satu bentuk dari evaluasi tes lisan.³⁷

Bentuk evaluasi yang kedua adalah nontes. Alat nontes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek belajar efektif dari siswa. Bentuk teknik penilaian nontes diantaranya adalah pengamatan, penugasan, produk, dan portofolio.³⁸

3. Pembelajaran Alquran

Istilah pembelajaran erat hubungannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Karena belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.³⁹ Definisi ini memiliki pengertian bawa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.⁴⁰ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁴¹ Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga

³⁷ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, 11

³⁸ Ibid., 11

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

⁴⁰ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2014), 2

⁴¹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9

penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, keterampilan, dan cita-cita.

Sedangkan pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih pada siswa, sementara mengajar siswa secara instruksional dilakukan oleh guru.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Jadi, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁴²

Alquran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia.⁴³ Definisi Alquran yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh adalah “Alquran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai

⁴² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2

⁴³ Wisnu Arya Whardana, *Alquran dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 46

mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf- mushaf, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.⁴⁴

Pengertian Alquran menurut Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni: Alquran adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Al Amiin Jibril AS, tertulis di mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah, diawali dari surat *Al Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An Nas*. Sebagaimana diketahui bahwa Alquran diwahyukan dan disampaikan kepada Nabi SAW melalui perantara malaikat Jibril. Hal ini berlangsung sejak turunnya wahyu pertama hingga seluruh Alquran selesai diturunkan. Apa yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi, disampaikan serta diajarkan pula oleh beliau kepada para sahabat dan kaum muslimin saat itu.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik yang fokus pengajarannya adalah Alquran.

4. Evaluasi pembelajaran Alquran

Evaluasi pembelajaran Alquran adalah proses menilai yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam

⁴⁴ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 36

⁴⁵ Erwiyanto, *Al itqaan 2* (Surabaya: lembaga Ummi foundation, 2016), 4

proses pembelajaran yang fokus kajiannya adalah penilaian terhadap segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran Alquran.⁴⁶

5. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode pembelajaran Alquran yang didirikan oleh KPI Surabaya pada pertengahan tahun 2007. Metode ini disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf. Metode Ummi memperkenalkan cara belajar membaca Alquran yang mempunyai motto mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu yang memiliki tiga unsur yaitu langsung, berulang- ulang, dan kasih sayang yang tulus.⁴⁷

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, metode Ummi menggunakan buku jilid yang terdiri dari jilid 1 sampai 6, tadarus Alquran, ghorōibul quran, dan tajwid dasar. Metode Ummi juga memiliki tahapan pembelajaran Alquran yang harus dijalankan secara urut, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ keterampilan, evaluasi, dan penutup.⁴⁸

⁴⁶ Putri Firdaus Fahmi, Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al'quran Pada Kelas Cekatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 13

⁴⁷ *Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 3

⁴⁸ *Ibid.*, 10

a. Motto

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Alquran metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu :

-
- (1) Mudah
 - (2) Menyenangkan
 - (3) Menyentuh Hati

Dengan pengertian sebagai berikut;

1. Mudah; Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
2. Menyenangkan; Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembarakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Alquran.
3. Menyentuh hati; para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Alquran secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Alquran yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁴⁹

⁴⁹ *Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an, 4*

b. Visi

Visi Ummi Foundation adalah *Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani*. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Alquran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Alquran yang berbasis sosial dan dakwah
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Alquran yang berbasis pada mutu
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Alquran pada masyarakat.⁵⁰

d. 7 program dasar UMMI

Program- program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Alquran melalui metode UMMI. Program ini juga untuk membantu lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan, dan pemberdayaan Alquran yang efektif, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Alquran akan mampu memahami metodologi pengajaran Alquran serta

⁵⁰ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 4

tahapan tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik. Sehingga diharapkan dengan 7 program dasar ini sebagai sistem pengajaran Alquran metode Ummi menjamin setiap lulusan SD/ MI, TKQ, TPQ tartil baca Alquran.

Adapun 7 program dasar Ummi adalah sebagai berikut:

1) Tashih baca Alquran (tes bacaan Alquran)

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Alquran guru/ calon guru Alquran, sekaligus untuk memastikan bacaan Alquran guru/ calon guru Alquran yang akan mengajarkan metode Ummi sudah baik/ tartil bacaannya.

2) Tahsin (pembinaan baca Alquran)

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap guru/ calon guru Alquran sampai bacaan Alqurannya bagus/ tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Alquran metode Ummi.

3) Sertifikasi guru alquran

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Alquran metode Ummi, memenej dan mengelola pembelajaran Alquran dengan metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Alquran ini akan mendapatkan syahadah/ sertifikat sebagai pengajar Alquran metode Ummi.

4) Coach (pendampingan)

Merupakan program pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Alquran di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian jaminan mutu bagi siswa/ santri. Kegiatan coach meliputi observasi proses belajar mengajar, pembinaan manajemen administrasi pembelajaran, pembinaan guru, dan *continuous improvement programme*.

5) Supervisi

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan Alquran di sekolah dan lembaga lembaga yang menerapkan metode Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

6) *Munāqoshah* (uji kompetensi siswa/ santri)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan.

7) Khotaman dan imtihan (uji publik kemampuan baca Alquran)

Yaitu acara yang dikemas elegan, sederhana, dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus. Merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Alquran kepada orang tua wali. Acara yang ada di dalam khotaman ini adalah demonstrasi

kemampuan membaca Alquran, uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar, uji dari tenaga ahli Alquran dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.⁵¹

e. Model pembelajaran metode Ummi

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Alquran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

1) Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Alquran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain di beri tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu, jika jilid dan halamannya berbeda (campur), biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2), banyak dipakai untuk anak usia TK.⁵²

⁵¹ *Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an, 6-7*

⁵² *Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an, 9*

2) Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya dipakai untuk jilid 2 keatas.⁵³

3) Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Alquran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temanya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda dan biasanya dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran Alquran.⁵⁴

⁵³ *Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an, 9*

⁵⁴ *Ibid., 9*

4) Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok adalah sama.⁵⁵

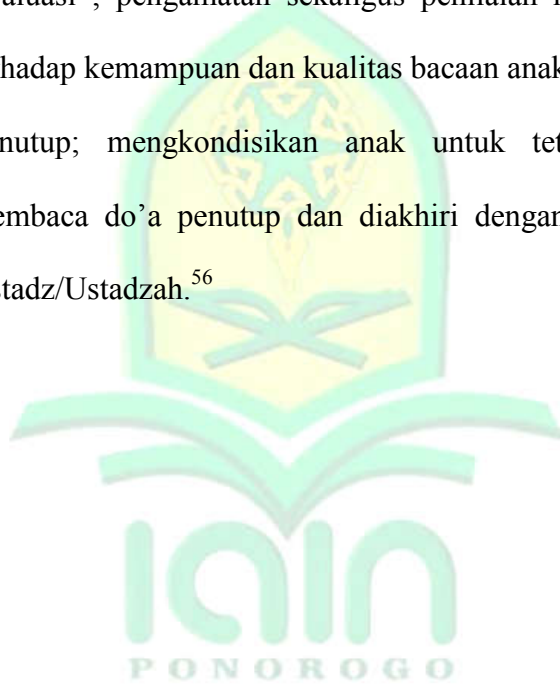
f. Tahapan pembelajaran metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Alquran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Alquran ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan herarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan; adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Alquran bersama-sama.
- 2) Appersepsi; mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) Penanaman Konsep; proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

⁵⁵ *Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 10

- 4) Pemahaman/ latihan; memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh latihan yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- 5) Keterampilan; melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/ latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi ; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- 7) Penutup; mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/Ustadzah.⁵⁶



⁵⁶ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.⁵⁷ Pendekatan ini dipilih karena masalah penelitian belum jelas, penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami makna di balik data yang tampak. Selain itu pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sebelumnya baru sedikit diketahui.⁵⁸ Dengan pendekatan kualitatif akan diperoleh data yang lebih lengkap, dapat memahami situasi sosial secara mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang mana peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian dalam keseluruhan tingkah laku. Di dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel yang melatarbelakangi timbulnya serta

⁵⁷ Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), 4

⁵⁸ *Ibid.*, 5

perkembangan variabel tersebut. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor yang satu dengan yang lain itu saling berhubungan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dikarenakan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan- kenyataan di lapangan. Oleh karena itu kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang penting dan bersifat harus.⁵⁹

Ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari proses pengamatan. Namun peneliti yang menentukan keseluruhan jalannya penelitian. Untuk itu di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen, partisipan penuh, sekaligus mengumpulkan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh informan seperti kepala madrasah, koodinator Alquran dan segenap ustadz- ustadzah yang mengajar Alquran di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),

C. Lokasi Penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitian di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun yang beralamatkan di jalan Raya Ponorogo Km 21 Mlilir Dolopo Madiun. MI Kresna dipilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan lembaga ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran dan sudah berhasil menghantarkan siswa siswa nya ke tahap *Munāqoshah* sebanyak tiga kali dalam kurun waktu empat tahun, sejak tahun 2014. Selain itu lokasi MI Kresna merupakan letak yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sebenarnya banyak lembaga pendidikan yang sudah menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran, akan tetapi karena beberapa alasan dan pertimbangan termasuk masalah dana dan waktu, maka peneliti memilih melaksanakan penelitian di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁶⁰ Sumber tertulis terdiri atas sumber

⁶⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶¹ Sumber lainnya yaitu berasal dari foto dan data statistik yang disebut juga dengan sumber tambahan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: _____

1. Manusia

Yaitu meliputi kepala Madrasah, koordinator Alquran, dan ustadz-ustadzah pengajar Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

2. Non manusia

Dokumen dari Madrasah, dokumen yang terkait dengan *Munāqoshah* Alquran metode Ummi yaitu buku.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan sebab fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumen tentang objek penelitian.⁶²

⁶¹ Ibid., 159

⁶² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 48

Adapun teknik tersebut sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka.⁶³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Umami di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun sehingga dengan wawancara mendalam ini data- data bisa terkumpulkan dengan baik.

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan adalah kepala sekolah, koodinator Alquran, dan ustadz/ ustadzah yang membimbing siswa dalam pembelajaran Alquran. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode transkrip wawancara. Kemudian tulisan lengkap dari wawancara ini disebut dengan transkrip wawancara.

2. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Pengamatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu pengamatan merupakan pengalaman

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 49

yang didapatkan secara langsung, melalui pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian, serta melalui pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.⁶⁴

Manusia tidak mungkin bisa mengamati segala sesuatu, karenanya dalam teknik observasi harus mempunyai fokus mengenai apa yang diamati. Dalam penelitian ini fokus pengamatannya adalah terhadap pelaksanaan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

Observasi dilakukan langsung melalui pengumpulan data di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun. Peneliti mengamati proses pelaksanaan *munāqoshah* mulai dari tahap persiapan sampai hasil dari kegiatan tersebut. Selama peneliti di lapangan, peneliti berusaha menggambarkan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di tempat tersebut.

3. Teknik dokumentasi

Di samping wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁶⁵ Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini dicatat dalam format rekaman dokumentasi. Teknik dokumentasi ini

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175

⁶⁵ Abdurrahmat fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112

digunakan untuk mengetahui profil madrasah diantaranya sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut.⁶⁶ Teknik analisis data pada penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁷

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data yaitu peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian. Dari tahap ini akan diperoleh tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Caranya adalah dengan menulis ulang catatan-catatan lapangan atau transkrip dari hasil wawancara. Kemudian peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting dengan memberikan tanda. Dari informasi yang penting tersebut, kemudian

⁶⁶ Ibid., 50

⁶⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 178

diinterpretasikan oleh peneliti sehingga akan ditemukan informasi inti dari transkrip wawancara tersebut.⁶⁸

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Untuk menyajikan hasil penelitian bisa menggunakan diagram atau matrik agar lebih efektif.⁶⁹

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara ke sebuah dokumen. Setelah ketiga tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam.⁷⁰

Jadi dari data yang diperoleh sejak awal diambil kesimpulan. Selain itu dalam analisis data disini memerlukan pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari kata dasar. Sedangkan pendekatan deduktif ditentukan melalui tujuan penelitian. Jadi temuan-temuan diperoleh dari tujuan penelitian yang diikhtisarkan oleh peneliti dan temuan-temuan yang muncul langsung dari analisis mentah (induktif).

⁶⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178

⁶⁹ Ibid., 179

⁷⁰ Ibid., 180

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan disebut juga dengan validitas data. Validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.⁷¹ Dalam penelitian kualitatif bukan sedikit banyaknya informan yang menentukan validitas data, melainkan ketepatan atau kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Informasi yang terkumpul haruslah dari sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai datanya valid.⁷²

H. Tahapan- Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 167

⁷² *Ibid.*, 168

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, beberapa peran serta sambil mengumpulkan data yang terkait dengan *Munāqoshah* sebagai evaluasi hasil akhir pembelajaran Alquran metode Ummi.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi mengatur, mengorganisasi data, menjabarkannya dalam unit- unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang *munāqoshah* sebagai evaluasi hasil akhir pembelajaran Alquran metode Ummi.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun⁷³

Madrasah Ibtidaiyah Kresna didirikan pada tahun 1963 oleh umat Islam Mlilir di kalangan warga Nahdatul Ulama'. Pendirian lembaga pendidikan ini berawal dari keinginan untuk memiliki lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernuansa Islam untuk putra-putri mereka. Sekaligus dapat digunakan sebagai media pengembangan agama Islam di masyarakat. Tokoh-tokoh pendirinya yaitu Bapak H. Siradj Baedlowi, Bapak H. Sofyan Askandi, Bapak K. H. Tohir Yasin, Bapak K. Abudaris, H. Abdul Wahab, Bapak Moechtar Asy'ari dan Bapak Mudja'i Sofyan yang semua itu berdomisili di Mlilir. Dari tokoh-tokoh tersebut yang saat ini masih hidup hanyalah Bapak Moechtar Asy'ari. Adapun nama yang dipakai untuk madrasah ini memang agak aneh, artinya kurang lazim dipakai oleh madrasah, yaitu MI Kresna.

Sebagaimana disebut di depan, lembaga pendidikan ini didirikan selain untuk putra-putri orang NU sendiri, juga diharapkan sebagai media pengembangan agama di tengah masyarakat. Mengingat kata madrasah pada waktu itu oleh masyarakat sering dianggap khusus untuk anak-anak kaum santri dan disebut "Sekolah Arab", maka penggunaan nama yang kearab-

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/10-III/2018 di lampiran.

araban sengaja dihindari. Ini dimaksudkan agar dalam mencari murid nantinya tidak mengalami kesulitan, karena tidak dianggap sekolah khusus santri.

————— Pada awal pendiriannya tidak menggunakan istilah MI, melainkan SD sebagaimana yang telah dikenal masyarakat awam. Namun dipakai nama Kresna, tokoh pewayangan yang sedang akrab di hati masyarakat pedesaan. Yaitu Raja negeri Dwarawati titisan Bathara Wisnu yang dikenal amat bijak. Ini lambang pengajaran yang diberikan selain ilmu umum (dunia sekarang) sekaligus ilmu Agama (kehidupan masa datang atau akhirat). Setelah berjalan beberapa tahun dan mempunyai kedudukan yang mantap di masyarakat, barulah lembaga ini secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai Madrasah Ibtidaiyah, sesuai ketentuan Departemen Agama. Namun yang lebih penting lagi, perlu diketahui bahwa nama “Kresna” itu sendiri sebenarnya adalah sebuah singkatan atau akronim. Adapun kepanjangannya ialah Kereta Sampai Nirwana. Maksudnya sebagai wahana perjuangan Bersama umat Islam dan kendaraan yang akan membawa putra-putri mereka. Dan kalau Kresna itu disebut sebagai titisan Wisnu, terkandung pula makna bahwa MI Kresna inipun titisan atau jelmaan Wisnu, terkandung pula makna bahwa MI Kresna inipun titisan dari cita-cita Wisnu yang singkatan dari Warga Islam Nahdatul Ulama’. Ternyata pemilihan nama tersebut penuh arti dan mempunyai makna filosofi yang amat dalam.

2. Sejarah singkat MI Kresna menggunakan metode Ummi⁷⁴

Pada awalnya MI Kresna Mlilir belum terdapat pembelajaran Alquran didalamnya. Sampai pada tahun 2013 terdapat kegiatan sosialisai metode ummi oleh pihak Ummi foundation Surabaya. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di aula MI Kresna dan diikuti oleh seluruh kepala madrasah se-Dolopo Madiun. Setelah mendapat sosialisasi tersebut, pihak sekolah memiliki keinginan untuk menerapkan metode Ummi di MI Kresna. Tindak lanjut dari sosialisasi ini adalah kegiatan tahsin selama 5 bulan yang diikuti oleh pengajar Alquran madrasah se-Dolopo Madiun dan dilaksanakan di lingkungan MI Kresna.

Setelah tahsin selesai, pada tahun 2014 diadakan tashih dan sertifikasi bagi guru yang telah lulus tashih. Pada tahun itu pula, lembaga MI Kresna mulai menerapkan metode Ummi. Pada saat itu MI Kresna belum memiliki koordinator Alquran dan guru khusus Alquran, dengan 8 guru pengajar Alquran yang merangkap guru mapel lain, dan sekitar 40 rombel (rombongan belajar), lembaga mulai merintis secara perlahan. Satu tahun berikutnya, 2015 MI Kresna memiliki koordinator Alquran dan hingga sekarang memiliki total 30 guru Alquran. Kemudian pada tahun 2016, lembaga berhasil mengantarkan siswa ke *munāqoshah*. Ini merupakan *munāqoshah* yang pertama di MI Kresna. Diikuti oleh 30 siswa, siswa yang lulus berjumlah 24 dan ada 6 siswa

⁷⁴ Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 02/D/10-III/2018 di lampiran.

yang tidak lulus merupakan prestasi yang gemilang setelah 2 tahun menggunakan metode Ummi.

Munāqoshah kedua pada tahun 2017 diikuti oleh 42 siswa, 35 siswa lulus dan terdapat 7 siswa yang tidak lulus. Tahun 2018 *munāqoshah* ketiga dengan 49 peserta, lulus 47 dan tidak lulus 2 siswa. Dari sini terlihat hasil *munāqoshah* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari segi jumlah peserta dan tingkat kelulusannya.

MI kresna ingin menerapkan metode Ummi karena Ummi memiliki kelebihan diantaranya adalah bacaan siswa yang standart, memiliki buku dan alat peraga yang memadai dan memiliki administrasi yang tertib mulai dari kehadiran siswa hingga presensi.

3. Letak Geografis MI Kresna Mlilir⁷⁵

Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir terletak di perbatasan antara kabupaten Ponorogo dan kabupaten Madiun. Yaitu 10 km dari kabupaten Ponorogo dan 20 Km dari kabupaten Madiun, tepatnya di jalan raya Madiun Km 21 Mlilir kecamatan Dolopo kabupaten Madiun. Untuk menuju ke lokasi cukuplah mudah, karena letaknya yang strategis dan dekat dengan jalur transportasi umum. Adapun batas wilayah sebelah barat adalah Desa Lembah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Glonggong, sebelah timur Desa Kradinan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Kali Asin. Kondisi lingkungan fisik MI Kresna Mlilir secara umum sangat mendukung terjadinya

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/10-III/2018 di lampiran.

proses pembelajaran, hal ini terlihat pada bangunan gedung dan kondisi kelas yang nyaman.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Kresna⁷⁶

a. Visi Madrasah

Berkualitas Unggul, Islami, dan Berbudaya Bersih.

b. Misi Madrasah

- a) Dengan dilandasi niat ikhlas beribadah kepada Allah SWT menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas unggul, islami, dan berbudaya bersih.
- b) Membekali setiap peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dengan ilmu dan taqwa yang kuat.
- c) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan kurikulum MI Kresna.
- d) Bersama dengan Yayasan Ibaadurrahman Mlilir, Komite, dan Masyarakat selalu berkarya yang terbaik untuk MI Kresna.
- e) Mewujudkan MI Kresna “Clean and Green”

c. Tujuan Madrasah :

- a) Tercapainya 100% lulusan MI Kresna yang berkualitas unggul, Islami, dan berbudaya bersih.
- b) Terwujudnya madrasah yang ramah lingkungan, nyaman, dan bersih.

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/10-III/2018 di lampiran.

- c) Terlayannya murid dan wali murid dengan sistem manajemen yang baik.
- d) Tertanganinya sampah madrasah menjadi produk kreatif dan bermanfaat.
- e) Terwujudnya madrasah ibtidaiyah dengan manajemen sampah terbaik se-Jawa Timur.
- f) Terwujudnya lahan pelestarian TOGA
- g) Terwujudnya tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa yang mampu mengkhatamkan alquran dengan bacaan yang baik dan benar.

5. Keadaan guru dan karyawan MI Kresna Mlilir⁷⁷

Guru memegang peranan penting pada suatu lembaga pendidikan, karena guru terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Jumlah tenaga pendidik di MI Kresna Mlilir adalah 52 orang. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 daftar data pendidik MI Kresna Mlilir

No	Nama	Jabatan	Mapel/ kelas
1	Ghufroon Mahmud, S.Pd.I	Kamad	SBK / 3
2	Thoha Muzakky, A.Ma	Guru Mapel	SKI / 4,5,6
3	Ulfa Mu`arifah, S.Pd.I	Guru Kelas	1A
4	Agus Macon Hanafi, S.Pd.I	Guru Kelas	2A
5	Tita Sundawati, S.Pd.I	Guru Kelas	6A

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/10-III/2018 di lampiran.

6	Wiji Rahayu, S.Pd	Guru Kelas	5C
7	Yuli Setyawati, S.Pd.I	Guru Kelas	4C
8	Nur Mahmudah, S.Pd.I	Guru Kelas	1D
9	Amin Muhaimin, S.Ag	Guru Kelas	2D
10	Nur Mahmudi, S.Pd.I	Guru Mapel	SBK / 3,6
11	Johan Anggitama, S.Pd	Guru Kelas	6C
12	Anugriah Eko P., S.Pd	Guru Mapel	PJOK / 4,5,6
13	Mahdalena, S.Sos.I	Guru Kelas	1C
14	Rina Isrokhani, S.Pd.I	Guru Kelas	4B
15	Ahrisul Iftitah, S.Pd	Guru Kelas	6B
16	Baktiar Yuda Bando, S.Pd	Guru Kelas	3A
17	Qoyimmatur Rodiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	1B
18	Andik Maliki, M.Pd.I	Guru Kelas	5D
19	Anas Mustofa, S.Pd.I	Guru Kelas	2C
20	Muhammad F. Fatony, S.Pd.I	Guru Kelas	3D
21	M. Nur Varidi Yantoko, S.Pd	Guru Kelas	4D
22	Mei Wulandari, S.Pd	Guru Kelas	3B
23	Ridhowi, S.Pd.I	Guru Kelas	5A
24	Mohammad Ghufron, S.Pd.I	Guru Kelas	4A
25	M. Yasid Hasan M., S.Pd.I	Guru Kelas	5B
26	Nurid Setyo Kuncoro, S.Pd.	Guru Kelas	3E
27	Freditya Pradana, S.Pd.	Guru Mapel	PJOK / 1,3
28	Samsiati Nur Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas	3C
29	Herdianto, S.Pd.I	Guru Mapel	Quran H. / 1,3
30	Luluk Fitrianiingsih, S.Pd.I	Guru Mapel	Akidah
31	Tri Maimudah Lestari, S.Pd.	Guru Kelas	2B
32	Resa Anggi Restia, S.Pd.I	Guru UMMI	UMMI

33	Anis Nur Rahma, S.Pd.I	Guru UMMI	UMMI
34	Wahid Nur Diana, S.Pd.I	Guru UMMI	UMMI
35	Mutthoharoh	Guru UMMI	UMMI
36	Puji Lestari, S.Pd.	Guru UMMI	UMMI
37	Siti Mustafidatul H., S.Pd.I	Guru UMMI	UMMI
38	Slamet Pramono, S.Ud.	Guru UMMI	UMMI
39	Ahmad Yasin	Guru UMMI	UMMI
40	Luthfianawati, S.Pd.	Guru UMMI	UMMI
41	Meriana Zurian, S.Pd.I	Guru UMMI	UMMI
42	Adi Wasisto, S.Pd.I	Guru UMMI	UMMI
43	Siti 'Aisyah, S.Pd.	Guru UMMI	UMMI
44	Nur Heni, S.Sos	Guru UMMI	UMMI
45	Rizka Novita Wardani	Karyawan	-
46	Mujiono	Karyawan	-
47	Widi Esthi Nawangsari	Karyawan	-
48	Anton Cahyono	Karyawan	-
49	Sujono	Karyawan	-
50	Sujoko	Karyawan	-
51	Ari Anton	Karyawan	-
52	Agminanti Galih Pratiwi	Karyawan	-

6. Keadaan Siswa MI Kresna Mlilir⁷⁸

Yang dimaksud siswa disini ialah mereka yang secara resmi menjadi siswa di MI Kresna Mlilir dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa saat peneliti melakukan penelitian tahun pelajaran 2017/2018

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/10-III/2018 di lampiran.

berjumlah 696 siswa. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 data siswa MI Kresna Mlilir

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	51	50	101
2	II	64	55	119
3	III	86	62	148
4	IV	55	54	109
5	V	50	68	118
6	VI	55	46	101
JUMLAH		361	335	696

7. Sarana dan prasarana MI Kresna Mlilir⁷⁹

Fasilitas pada suatu lembaga pendidikan mutlak harus ada. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Kresna Mlilir antara lain:

Tabel 4.3 daftar sarana dan prasarana MI Kresna Mlilir

NO	Jenis prasarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Ruang kelas	✓	
2	Ruang guru	✓	
3	Ruang pimpinan (dapat teintegrasi dengan ruang guru)	✓	
4	Ruang laboratorium IPA (dapat memanfaatkan ruang kelas)	✓	

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/10-III/2018 di lampiran.

NO	Jenis prasarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
5	Ruang perpustakaan	✓	
6	Ruang UKS	✓	
7	Ruang sirkulasi	✓	
8	Tempat beribadah	✓	
9	Jamban	✓	
10	Tempat bermain/berolahraga	✓	
11	Gudang	✓	
12	Kantin	✓	
13	Tempat parkir	✓	

8. Struktur organisasi MI Kresna Mlilir⁸⁰

Ketua yayasan Ibaadurrahman Mlilir : Drs. H. Edy Mahfud, M. M

Kepala MI Kresna : Ghufron Mahmud, S. Pd. I

Ketua komite : H. Rusdianto

Bendahara : Thoha Muzakky, A. Ma

Kepala tata usaha : Ahrisul Iftitah, S. Pd

Kurikulum : Yuli Setyawati, S. Pd. I

Kesiswaan : Tita Sundawati. S. Pd. I

Sarana prasarana : Anugrah Eko P., S. Pd

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/10-III/2018 di lampiran.

B. Deskripsi Data

1. Tahap persiapan dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018

Munāqoshah merupakan program evaluasi akhir yang ada dalam pembelajaran alquran metode Ummi. *Munāqoshah* ini terletak di akhir pembelajaran setelah semua materi telah diselesaikan. Diantara materi yang harus sudah tuntas adalah jilid 1 sampai 6, khotam alquran, memiliki hafalan mulai surat *An Nas* sampai surat *Al A'la*, materi tajwid, dan ghorib. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator alquran MI Kresna bapak Ridhowi sebagai berikut:

Munāqoshah merupakan suatu hal yang penting bagi lembaga yang menggunakan ummi. Karena dengan *munāqoshah* akan diketahui hasil output pembelajaran Alquran yang telah dilaksanakan. Yang diikutkan *munāqoshah* itu adalah siswa yang dianggap sudah mampu, yang sudah memenuhi persyaratan yaitu anak anak harus tuntas materi faṣōhah tartīl, khatam alquran dua kali, tuntas materi ghorib, tuntas materi tajwid, tuntas hafalan surat dari *An nas* sampai *Al a'la*.⁸¹

Selain seperti yang diungkapkan diatas, ustadzah Husnia juga menuturkan hal yang sama:

Munāqoshah merupakan hal yang penting dan baik. Karena dengan *munāqoshah* lembaga akan tau capaian prestasi/ hasil siswa dari awal belajar sampai sekarang. Siswa yang boleh ikut *munāqoshah* adalah siswa yang sudah Alquran ngajinya, sudah melalui pembelajaran materi tajwid dan ghorib, dan hafalan mencapai surat *Al a'la*.⁸²

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/7-3/2018 di lampiran

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/7-3/2018 di lampiran

Hal lain disampaikan oleh ustadzah Anis yang memberikan penjelasan mengenai *munāqoshah* di MI Kresna sebagai berikut:

Munāqoshah itu penilaian dalam mengaji siswa, terutama tentang tajwid gharib. Atau bisa dibilang sebagai penilaian standarisasi untuk mengaji, apakah si anak sudah layak ikut khotaman atau belum. Persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah kalau siswa sudah Alquran, sudah mendapat materi tajwid, ghorib, hafalan mulai *An nas* sampai surat *Al a'la* dan sudah lolos pra *munāqoshah* intern oleh guru masing- masing kelompok.⁸³

Ustadzah Husnia dan ustadzah Anis merupakan ustadzah yang siswanya menjadi peserta *munāqoshah* tahun ini. Tahap persiapan *munāqoshah* diantaranya adalah dengan menyiapkan siswa yang akan diikutkan *munāqoshah*. Mulai dari mengadakan seleksi, kemudian mengulang kembali materi yang telah disampaikan, dan menyiapkan data peserta untuk dikirim ke Ummi daerah eks. Madiun, seperti yang dikatakan oleh bapak Ridhowi:

Pada tahap persiapan *munāqoshah* diantaranya adalah menyiapkan siswa yang akan di *munāqoshah* dengan cara melakukan drill dan murajaah materi yang akan diujikan, mempersiapkan data diri siswa yang akan di *munāqoshah*, dan melapor ke pengurus Ummi daerah bahwa lembaganya sudah siap untuk *munāqoshah*.⁸⁴

Disini peran koordinator madrasah adalah memastikan jumlah calon peserta *munāqoshah*, mengumpulkan data peserta *munāqoshah*, menyiapkan lembar penilaian *munāqoshah* dan mengajukan permohonan *munāqoshah* ke

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/7-3/2018 di lampiran

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/7-3/2018 di lampiran

pihak Ummi eks. Madiun. Jadi bisa dikatakan koordinator madrasah harus rajin berkoordinasi dengan pihak Ummi foundation di daerah madiun.

Selain dengan mengulang materi yang diujikan dalam *munāqoshah*, guru juga tidak pernah bosan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Husnia:

Kami menyiapkan para siswa dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar selalu berdoa, memperbanyak sholawat, dan tidak banyak bergurau. Selain itu dari lembaga juga mengadakan jam tambahan Ummi di pagi hari bagi siswa yang akan *munāqoshah*.⁸⁵

Hampir sama dengan yang dituturkan oleh ustadzah Anis, yaitu:

Kalau saya biasanya dengan memantau siswa. Kan ada grup whatsapp yang anggotanya itu adalah siswa, orang tua siswa, dan guru pengajar Alquran. Selain orang tua, guru turut serta memantau siswa agar belajar melalui grup tersebut. Dan selalu saya kasih Pr setiap hari misalkan hafalan surat tertentu kemudian Pr diminta ketika di sekolah. Kemudian ada bukti telah belajar yang ditanda tangani oleh orangtua. Selain itu ada juga jam tambahan Ummi di pagi hari khusus bagi siswa yang akan ikut *munāqoshah*.⁸⁶

2. Tahap pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018

Setelah semua persyaratan dipenuhi, maka akan dilaksanakan *munāqoshah*. *Munāqoshah* di MI Kresna diawali dengan adanya pra *munāqoshah* intern, yaitu pra *munāqoshah* yang dilakukan dari pihak sekolah. Siswa diseleksi oleh gurunya masing- masing. Kemudian hasil seleksi tersebut

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/7-3/2018 di lampiran

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/7-3/2018 di lampiran

akan menentukan layak atau tidaknya siswa menjadi peserta *munāqoshah*. Materi yang diujikan guru ketika pra *munāqoshah* intern ada lima, yaitu faṣōhah tartīl, hafalan surat mulai dari surat *An nas* sampai *Al a'la*, materi ghorib, materi tajwid. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ridhowi:

Tahap yang pertama adalah pra *munāqoshah* intern yang dilaksanakan oleh pihak madrasah. Yang pengujinya adalah guru Alquran kelompoknya. Jika siswa lolos, akan masuk tahap selanjutnya.⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Anis

Tahapnya diawali dengan pra *munāqoshah* intern oleh guru alqur'an masing masing kelompok. Siswa yang lolos akan diikutkan dalam pra *munāqoshah* dan *munāqoshah* oleh tim Ummi Foundation.⁸⁸

Dari adanya pra *munāqoshah* intern ini, akan dapat diprediksi berapa siswa yang lulus nanti. Semakin ketat guru menyeleksi siswa, maka akan didapatkan peserta *munāqoshah* yang benar-benar teruji. Begitu juga sebaliknya, jika guru menyeleksi dengan tidak sungguh- sungguh, biasanya akan banyak peserta yang remidi ketika *munāqoshah* dari Ummi Foundation. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Wahyudi selaku trainer Ummi karesidenan Madiun.

Tahap persiapannya bagi lembaga/ madrasah adalah memastikan, menyeleksi siswa atau santrinya dengan melihat dari sisi ketuntasan materi. Jadi pertama yang menyeleksi siswa yang bisa ikut *munāqoshah* adalah hak dari koordinator madrasah. Artinya apa?, jika hasil seleksi koordinatornya itu baik, insya allah nanti hasil *munāqoshah* akan mengikuti. Tapi sebaliknya ketika ada anak yang dirasa belum layak, kok nanti diikutkan oleh koordinator maka itu juga akan berbanding terbalik hasilnya. Contoh ketika siswa masih Alquran juz sekian

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/7-3/2018 di lampiran

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/7-3/2018 di lampiran

misalnya juz 10 ke bawah, nah itu nanti akan bisa dipastikan tartil fasohahnya itu lemah, belum terampil. Di antara lima materi itu yang menjadi range terdepannya tolak ukur yg paling utama itu tartil fasohah.⁸⁹

Setelah tahap pertama pra *munāqoshah* intern selesai, akan didapatkan

calon peserta yang akan diikuti dalam pra *munāqoshah*. Tahap kedua adalah pra *munāqoshah* yang pengujinya adalah dari tim penguji Ummi daerah karesidenan Madiun. Biasanya tim penguji (tim *munāqish*) Ummi yang didatangkan sebanyak lima orang. Kelima orang tersebut adalah trainer Ummi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang ada di bab II. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Wahyudi mengenai pelaksanaan *munāqoshah*.

Pra *munāqoshah* itu dilaksanakan sebelum *munāqoshah*. Tujuannya untuk mengukur memastikan kemampuan anak yang dirasa tidak mampu ditinggal. Jadi kalau ketika pra *munāqoshah* nilai siswa sangat jauh (kurang) maka kita rekomendasikan tidak diikuti *munāqoshah*. Bisa dikatakan pra *munāqoshah* adalah seleksi sebelum *munāqoshah*. Barangkali koordinator ketika menyeleksi itu kurang ketat. teknis pelaksanaannya sama, standarnya ada 5 penguji. Setelah pra *munāqoshah* ada jeda beberapa waktu, kemudian akan ada *munāqsoha*. Nah setelah ada pra *munāqoshah* itu insya allah akan lebih terjamin hasilnya karena siswa sudah benar benar disaring. Kemudian jika ketika *munāqoshah* ada yang nilainya kurang, maka akan diadakan remidi bagi siswa tersebut, yang pengujinya juga dari tim Ummi. Remidi khusus materi yang belum tuntas saja.⁹⁰

Ketika mendapatkan permohonan *munāqoshah* dari lembaga/ madrasah, pihak Ummi akan menugaskan trainer untuk menjadi koordinator *munāqish*.

Tugas koordinator *munāqish* adalah berkoordinasi dengan koordinator

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/6-3/2018 di lampiran

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/6-3/2018 di lampiran

madrasah, menyiapkan perlengkapan *munāqoshah*, memilih tim *munāqish*, dan menyampaikan hasil *munāqoshah* ke madrasah.

Pra *munāqoshah* di MI Kresna Mlilir dengan tim *munāqish* dilaksanakan pada 28 November 2017. Pada waktu pra *munāqoshah*, tim *munāqish* Ummi datang ke madrasah. Jumlah tim *munāqish* ini dipengaruhi oleh jumlah peserta yang *munāqoshah*. Misalkan di suatu lembaga peserta yang *munāqoshah* sebanyak 10 siswa, maka cukup dua *munāqish* saja yang didatangkan. *Munāqoshah* di MI Kresna tahun ajaran 2017/2018 diikuti oleh 49 siswa. Tim *munāqish* berjumlah lima orang yang masing-masing menguji tartīl faṣōhah, tahfidz 1 surat *An nas* sampai *Az zalzalah*, tahfidz 2 surat *Al bayyinah* sampai surat *Al a'la*, materi tajwid, dan ghorib.⁹¹

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pra *munāqoshah*, pra *munāqoshah* dimulai pukul 08.00 acara dibuka oleh salah satu ustadzah, dilanjutkan sambutan dari bapak kepala madrasah, koordinator Alquran, dan perwakilan tim *munāqish*. Setelah pembukaan selesai, tim *munāqish* menempati tempatnya masing-masing di dalam masjid sesuai materi yang akan diujikan dalam pra *munāqoshah*. Saat itu yang menguji *faṣōhah tartīl* adalah ustadz Rois, tahfidz 1 oleh ustadz Dimas, tahfidz 2 oleh ustadz Arif, tajwid oleh ustadz Ali, dan ghorib oleh ustadz Budi. Siswa

⁹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2018 di lampiran

dipanggil sesuai nomor urutnya. Kemudian satu persatu siswa menghadap ke 5 penguji secara bergantian.⁹²

Ketika *munāqoshah* materi *faṣōhah tartīl*, siswa diminta untuk membaca ayat Alquran, kemudian *munāqish* menyimak bacaan Alquran siswa tersebut. *Munāqish* memperhatikan aspek kesalahan yang berkaitan dengan *murōatul Hurūf*, *murōatul Ḥarakah*, *murōatuṣ ṣifāh* serta volume suara. Setelah mengetahui kesalahan tadi, *munāqish* menilai dan mencatat kesalahan siswa tadi dalam rekap lembar nilai *faṣōhah* dan *tartīl*.⁹³

Ketika *munāqoshah* materi tahfidz (hafalan) 1, siswa diminta membaca 7 (tujuh) surat secara acak oleh *munāqish* mulai surat *Al fatihah*, *An nas* sampai *Az zalzalah*. Jika siswa ada kesalahan atau tidak bisa melanjutkan menghafal maka akan jadi catatan bagi *munāqish*. Begitu juga ketika *munāqoshah* materi tahfidz (hafalan) 2, siswa diminta untuk membaca surat yang ayatnya pendek secara utuh dan melanjutkan ayat (sambung ayat) di surat yang ayatnya panjang. Surat yang diujikan adalah 5 surat dari surat *Al bayyinah* sampai surat *Al a'la*.⁹⁴

Saat *munāqosha* materi tajwid, siswa diberi pertanyaan tentang teori ilmu tajwid dari hukum nun sukun atau tanwin sampai hukum mad, sebanyak 5 pertanyaan dan dijawab secara lisan. Kemudian siswa diminta membaca potongan ayat dan menguraikan hukum bacaan tajwid yang ada di dalam ayat

⁹² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2018 di lampiran

⁹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2018 di lampiran

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2018 di lampiran

tersebut. Begitu juga saat ghorib, siswa diminta membacakan 3 ayat yang ada di lembar tes ghorib beserta nama pelajaran ghorib yang ada di ayat tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari bacaan ghorib pada soal selanjutnya. Indikator yang dinilai pada saat materi ghorib adalah bacaan siswa, bacaan ghorib, dan komentar ghorib.⁹⁵

Setelah semua siswa diuji, koordinator *munāqish* melakukan koordinasi dengan *munāqish* lainnya tentang hasil *munāqoshah* masing- masing materi ujian. Kemudian direkap jadi satu, untuk kemudian dilaporkan pada panitia atau koordinator madrasah. Di akhir acara, tim *munāqish* bersama koordinator beserta guru Alquran di MI Kresna mengadakan evaluasi dari kegiatan *munāqoshah*. Diantara yang disampaikan dalam evaluasi tersebut adalah siswa yang lulus dan tidak lulus, rencana tindak lanjut bagi siswa yang belum lulus, dan kesalahan rata- rata yang dilakukan oleh siswa ketika diuji tadi.⁹⁶

Setelah pra *munāqoshah* pada tanggal 28 November 2017 dilaksanakan, dua bulan kemudian tepatnya pada tanggal 27 Januari 2018 dilaksanakan *munāqoshah* yang sesungguhnya. Teknis pelaksanaannya sama seperti ketika pra *munāqoshah*. Namun ketika *munāqoshah* terdapat satu *munāqish* yang berhalangan hadir sehingga ada *munāqish* yang menguji doble dan menjadikan waktu ujian bertambah sedikit lama selesainya. Tim *munāqish*

⁹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2018 di lampiran

⁹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/28-XI/2018 di lampiran

yang bertugas saat itu adalah ustadz Rois yang menguji *tartīl faṣōshah*, ustadz Fitrul menguji Ghorib, ustadz alvin menguji tajwid, dan ustadz Ali menguji tahfidz 1 dan 2.⁹⁷

————— Kendala yang muncul ketika *munāqoshah* biasanya adalah dari siswa yang diuji. Beberapa mengatakan bahwa mereka nervous dan takut menghadapi pengujian. Sehingga menyebabkan mereka menjadi ngeblank dan lupa hafalan juga komentar materi tajwid dan ghorib. Seperti yang dituturkan oleh ustadzah Husnia dan ustadzah Anis :

Kendala yang muncul ketika *munāqoshah* adalah siswa yang terkadang nervous ketika berhadapan dengan tim pengujian Ummi eks. Madiun, sehingga ketika di tes menjadi lupa jawabannya dan hafalan suratnya.⁹⁸

3. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018

Hasil *munāqoshah* yang dilaksanakan di MI Kresna meningkat dari tahun ke tahun. Sejak Ummi digunakan di MI Kresna pada tahun 2014, madrasah sudah melaksanakan *munāqoshah* sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Selama itu pula *munāqoshah* di MI Kresna mengalami peningkatan baik dari segi jumlah peserter, tingkat kelulusan, dan persiapannya. Seperti yang dituturkan oleh bapak Ridhowi:

MI Kresna sudah menerapkan Ummi selama 6 tahun mulai tahun 2014. Dan sudah melaksanakan *munāqoshah* sebanyak tiga kali. Yaitu pada tahun 2016, 2017, dan terakhir kemarin 2018. Dari tahun ke tahun

⁹⁷Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/27-1/2018 di lampiran

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/7-3/2018 di lampiran

meningkat dari segi jumlah peserta, dan kelulusannya. Pada tahun 2016 dari 30 peserta, yang lulus adalah 24 anak (lulus 80 %), Tahun 2017 dari 42 siswa yang lulus 35 anak (lulus 83,3 %), Tahun 2018 dari 49 siswa yang lulus 47 anak (lulus 95,9 %).⁹⁹

Dan ditambahi dengan penjelasan dari ustadzah husnia:

Dari tahun ke tahun, hasil *munāqoshah* di MI Kresna Mlilir mengalami peningkatan, baik peningkatan nilai *munāqoshah* maupun peningkatan jumlah peserta yang ikut *munāqoshah* dan persiapannya juga.¹⁰⁰

Pada tahun ajaran 2017/ 2018 ini, siswa yang mengikuti *munāqoshah* sebanyak 49 peserta. Dari kesemua siswa tersebut, terdapat 2 siswa yang tidak lulus sehingga tidak bisa mengikuti khotaman imtihan dan mendapat kesempatan untuk ikut *munāqoshah* di tahun mendatang. Tahun ajaran 2016/ 2017 dari 42 peserta *munāqoshah*, terdapat 7 siswa yang tidak lulus. Sedangkan pada tahun pertama *munāqoshah* yaitu tahun ajaran 2015/ 2016 dari 30 peserta *munāqoshah*, terdapat 6 siswa yang tidak lulus.

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/7-3//2018 di lampiran

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/7-3/2018 di lampiran

BAB V

ANALISIS DATA

A.— Analisis tahap persiapan dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018

Terlaksananya *munāqoshah* merupakan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga/ madrasah yang menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Alquran. Sama seperti Ujian Nasional, *munāqoshah* adalah tolak ukur keberhasilan siswa dan lembaga dalam pembelajaran Alquran metode Ummi. Tentu bagi kita sebagai muslim yang mempunyai pandangan Alquran sebagai petunjuk hidupnya dan menjadikan keberhasilan pembelajaran Alquran sebagai salah satu parameter keberhasilan mendidik anak, maka *munāqoshah* akan menjadi suatu tahapan pembelajaran yang sangat dinantikan bukan hanya penting tapi sangatlah penting.

Munāqoshah merupakan program eksternal kontrol dari sistem Ummi terhadap lembaga/ sekolah yang menerapkan metode Ummi didalam pembelajarannya.¹⁰¹ Sehingga dalam pelaksanaan *munāqoshah* tidak hanya lembaga/ sekolah yang melakukan persiapan dalam menyuksekannya, namun pihak Ummi juga memiliki beberapa persiapan disini.

¹⁰¹ Umami Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 17

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Wahyudi, S. Th.I selaku Trainer Ummi, tahap persiapan bagi lembaga/ madrasah adalah memastikan, dan menyeleksi siswa atau santrinya dengan melihat dari sisi ketuntasan materi. — Jadi pertama yang menyeleksi siswa yang bisa ikut *munāqoshah* adalah hak dari koordinator madrasah. jika hasil seleksi koordinatornya baik, maka hasil *munāqoshah* akan mengikuti. Begitu juga sebaliknya ketika ada anak yang belum mampu, kemudian diikutkan *munāqoshah* oleh koordinator maka itu juga akan berpengaruh pada hasil *munāqoshah*. Materi yang harus tuntas sebelum melaksanakan *munāqoshah*.

Untuk sekolah formal (TK, SD, MI) materi *munāqoshah* adalah *Faṣōhah*, *Tartīl*, *Ghorōibul quran*, Tajwid dasar, Hafalan surat pendek (*Az Zalzalah* sampai *An Nas*) dan Hafalan surat panjang (*Al A'la* sampai *Al Bayyinah*).¹⁰² Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapatkan, pihak sekolah telah melaksanakan persiapan ini dengan baik. Yaitu dengan menyelesaikan ke enam materi *munāqoshah* kemudian mengadakan jam tambahan Ummi diluar jadwal pelajaran yang telah dibuat. Jam tambahan ini diadakan pagi sebelum mulai jam pertama pelajaran, yang kegiatannya adalah mendrill materi *munāqoshah* mulai dari membaca Alquran dengan fasih dan tartil, materi hafalan surat *Al A'la* sampai dengan surat *Al Fatihah*, *Ghorōibul quran*, dan Tajwid dasar.

¹⁰² Ummi Foundation, *Modul TOT Alquran Metode UMMI*, 18

Persiapan lain yang perlu dilakukan dari sekolah adalah menyeleksi siswa serta menyiapkan data biodata dan foto peserta *munāqoshah*.¹⁰³ Seleksi ini biasa disebut pra *munāqoshah* intern, karena yang menguji adalah dari intern sekolah atau guru di sekolah itu sendiri. Jika hasil seleksi koordinator atau guru itu baik, insya allah nanti hasil *munāqoshah* akan mengikuti. Tapi sebaliknya ketika ada anak yang dirasa belum layak, kemudian diikutkan *munāqoshah* maka itu juga akan berpengaruh terhadap hasil *munāqoshah*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa pihak MI Kresna telah melaksanakan pra *munāqoshah intern* ini. Dengan penguji adalah guru Alquran masing-masing kelompok. Setelah menuntaskan materi dan mengadakan pra *munāqoshah* intern, pihak sekolah mengirimkan permohonan *munāqoshah* ke pihak Ummi Daerah untuk kemudian ditindaklanjuti kegiatan *munāqoshah*. Persiapan lain yang dilakukan pihak MI Kresna adalah menyiapkan kelengkapan data diri dan foto peserta yang akan mengikuti *munāqoshah* untuk diberikan ke Ummi Daerah, dan membuat kitir. Kitir ini berisi nama peserta, kelima materi *munāqoshah* dan kolom paraf penguji materi *munāqoshah*. Ketika siswa sudah selesai diuji, penguji akan memberikan paraf di kolom materi yang sudah diuji tadi. Sedangkan persiapan pihak MI Kresna pada hari pelaksanaan *munāqoshah* adalah menata ruangan *munāqoshah*,

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/6-3/2018

mengumpulkan peserta sebelum *munāqoshah* dimulai, dan menyiapkan konsumsi bagi tim *munāqish*.

Tidak hanya pihak madrasah, pihak Ummi karesidenan Madiun pun juga melakukan beberapa persiapan untuk kegiatan *munāqoshah*. Setelah menerima permohonan *munāqoshah* dari madrasah, pihak Ummi akan menyiapkan tim *munāqish* (tim penguji) yang telah memenuhi persyaratan, melakukan konfirmasi dengan pihak madrasah berkaitan dengan hari pelaksanaan *munāqoshah*, dan juga menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan *munāqoshah* seperti lembar penilaian, lembar tes baca Alquran, lembar tes Ghorib Alquran, lembar tes Tajwid, lembar tes Tahfidz 1 dan Tahfidz 2.

B. Analisis tahap pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/ 2018

Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan *munāqoshah*, yaitu tahapan pra *munāqoshah*, tahapan *munāqoshah*, dan tahapan *khotaman imtihan*.¹⁰⁴ Sedangkan dalam pelaksanaan *munāqoshah* alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. *Pra munāqoshah* intern

Kegiatan ini hampir mirip dengan seleksi bagi peserta yang akan ikut *munāqoshah*. Disebut pra *munāqoshah intern*, karena pengujinya adalah dari

¹⁰⁴ Ummi Foundation, Modul TOT Alquran Metode UMMI, 2017, 18

guru alquran di madrasah itu sendiri, bukan dari luar madrasah. Materi yang diujikan juga sama mulai dari Faṣōhah, tartīl, ghorōibul quran, tajwid dasar, hafalan surat pendek (*Az zalzalah* sampai *An nas*), dan hafalan surat panjang (*Al a'la* sampai *Al bayyinah*). Jika siswa berhasil melewati ini, maka siswa tersebut berhak untuk mengikuti tahap selanjutnya. Namun jika siswa tidak lulus karena ada materi yang nilainya kurang, maka siswa itu tidak terpaksa harus berhenti sampai disini, dan bisa mengikuti pra *munāqoshah* di tahun yang akan datang. Sehingga disini madrasah berhak menentukan siapa saja siswa yang layak untuk ikut *munāqoshah*. Pra *munāqoshah* intern MI Kresna Mlilir dilaksanakan pada 9 November 2017.

2. Pra *munāqoshah*

Pra *munāqoshah* itu dilaksanakan sebelum *munāqoshah*. Tujuannya untuk mengukur memastikan kemampuan anak, jika dirasa tidak mampu maka tidak akan diikutkan ke tahap *munāqoshah*.¹⁰⁵ Pra *munāqoshah* ini hampir sama dengan pra *munāqoshah* intern. Yang membedakan adalah pengujinya dari pihak Ummi karesidenan Madiun. Pra *munāqoshah* MI Kresna Mlilir dilaksanakan pada 28 November 2017.

Siswa yang lulus bisa melanjutkan, dan siswa yang tidak lulus bisa mengikuti *munāqoshah* di tahun ajaran mendatang. Tujuannya untuk mengukur dan memastikan kemampuan siswa, barangkali koordinator

¹⁰⁵ Ummi Foundation, Modul TOT Alquran Metode UMMI, 8

maupun guru Alquran kurang ketat ketika menyeleksi di pra *munāqoshah* intern.

3. *Munāqoshah*

Munāqoshah merupakan kegiatan inti dari rangkaian pelaksanaan *munāqoshah*, yaitu program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan.¹⁰⁶ Siswa yang telah lulus dari pra *munāqoshah*, berhak untuk mengikuti *munāqoshah* ini. Teknisnya sama seperti pra *munāqoshah* yang juga diuji oleh tim *munāqish* (penguji) Ummi karesidenan Madiun. *Munāqoshah* MI Kresna Mlilir dilaksanakan pada 27 Januari 2018.

4. Remidi

Kegiatan remidi diperuntukkan bagi siswa yang nilainya masih kurang ketika *munāqoshah*. Remidi biasanya dilaksanakan 2-4 minggu sesudah *munāqoshah*, lebih tepatnya remidi di MI Kresna Mlilir dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2018. Remidi juga diuji oleh tim *munāqish* Ummi karesidenan Madiun. Yang membedakan antara *munāqoshah* dengan remidi adalah materi yang diujikan. Ketika *munāqoshah* materi yang diujikan ada 6 seperti yang disampaikan di bab sebelumnya, sedangkan ketika remidi materi yang diujikan hanyalah materi yang nilainya dibawah KKM saja. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 7,5.

¹⁰⁶ Ummi Foundation, Modul TOT Alquran Metode UMMI, 8

Jika ada siswa yang mendapat nilai dibawah 7,5 maka secara otomatis siswa tersebut harus mengikuti remidi.

5. Khotaman dan *imtiḥān*

Yaitu acara yang dikemas elegan, tapi juga sederhana, dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus. Khotaman merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Alquran kepada orang tua wali. Lembaga yang telah menyelesaikan rangkaian kegiatan *munāqoshah*, akan melanjutkan ke khotaman dan *imtiḥān* Alquran metode Ummi.

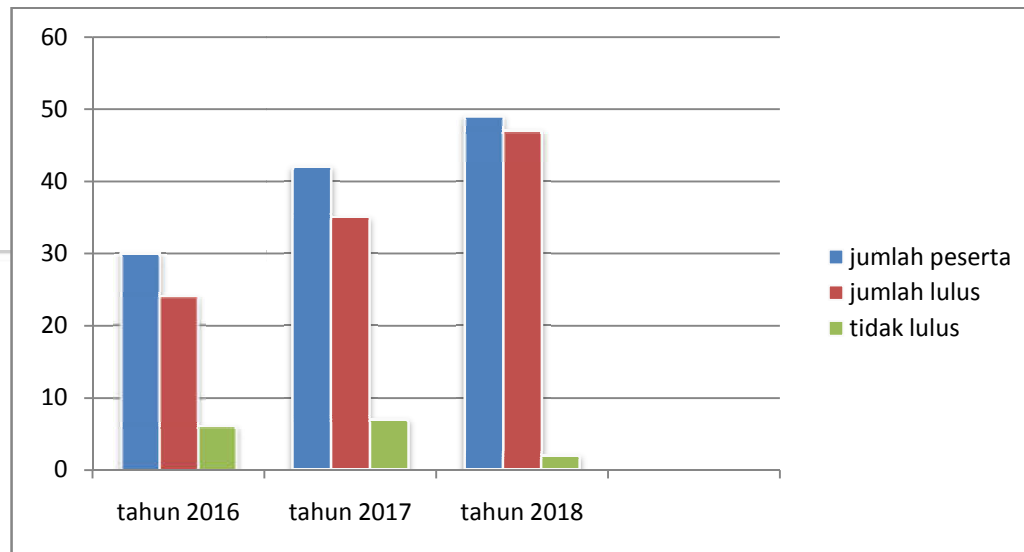
Begitu juga dengan lembaga MI Kresna Mlilir. Khotaman dan *imtiḥān* ini dilaksanakan pada 18 Februari 2018, yang dihadiri oleh para wali murid, masyarakat sekitar, dan tamu undangan lainnya. Kegiatan ini disebut juga dengan uji publik, dimana para hadirin bisa melihat kemampuan dan ketuntasan materi siswa yang telah lulus mengikuti *munāqoshah*. Kegiatan yang ada di dalam khotaman ini adalah demonstrasi kemampuan membaca Alquran, uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar, uji dari tenaga ahli alquran dari tim ummi dengan lingkup materi tertentu. Di kegiatan ini juga akan dibagikan sertifikat Ummi kepada semua siswa yang lulus. Kegiatan khotaman dan imtihan ini dipandu langsung oleh direktur Ummi Karesidenan Madiun, yakni Ustadz Afifi, M.Pd.

C. Analisis hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun tahun 2017/2018

Di antara tujuan *munāqoshah* adalah memastikan setiap siswa yang belajar Alquran metode Ummi bacaannya sudah standar.¹⁰⁷ Begitu juga yang terjadi di MI Kresna, pihak madrasah dan wali murid mendapati siswa yang telah lulus *munāqoshah* merupakan siswa yang bacaannya telah standart, dan tuntas materinya. Sehingga madrasah berhasil mengantarkan siswa- siswanya sampai ke tahap ini. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan Khotaman dan *imtiḥān* yang didalamnya terdapat sesi uji publik. Dimana akan ditampilkan demonstrasi kemampuan membaca Alquran, hafalan surat pendek maupun surat panjang, bacaan gharib dan tajwid dasar, dan juga uji dari tenaga ahli alquran dari tim ummi dengan lingkup materi tertentu.

Pelaksanaan *munāqoshah* di Mi kresna mengalami peningkatan sejak tahun 2016. Peningkatan ini tidak hanya dari jumlah peserta saja, namun jumlah peserta yang lulus juga terus meningkat. Dari segi persiapan juga lebih matang untuk tahun 2018 ini. Berikut diagram peningkatan kelulusan *munāqoshah* MI Kresna Mlilir dari tahun 2016- sekarang.

¹⁰⁷ Ummi Foundation, Modul TOT Alquran Metode UMMI, 17



Tabel 5.1 diagram kelulusan *munaqoshah*

Pada tahun 2016 dari 30 peserta yang mengikuti *munaqoshah*, peserta yang lulus adalah 24 anak (lulus 80%), dan peserta yang tidak lulus ada 6 orang. Pada tahun berikutnya, tahun 2017 dari 42 siswa peserta, yang lulus adalah 35 anak (lulus 83,3%), 7 lainnya dinyatakan tidak lulus. Tahun 2018 dari 49 peserta, siswa yang lulus 47 anak (lulus 95,9%) dan sisanya terdapat 2 siswa yang tidak lulus.

Biasanya yang sering terjadi adalah hasil ketika pra *munaqoshah* dan ketika *munaqoshah* adalah berbeda. Hal ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya:

1. Siswa yang nervous lantaran diuji oleh orang yang baru dilihat atau ditemuinya. Bukan diuji oleh guru dari sekolahnya.

2. Ketika nervous biasanya yang terjadi adalah siswa lupa akan materi yang telah dihafalkannya.
3. Setelah kegiatan pra *munāqoshah* usai, akan diketahui kekurangan apa yang harus diperbaiki, ditingkatkan, maupun dipertahankan sebagai persiapan tahap *munāqoshah*. Misalnya saat pra *munāqoshah* terdapat beberapa peserta yang bingung ketika diuji materi ghorib mengenai bab isyamam. Disini tugas guru adalah memberikan materi isyamam kembali ke siswa sehingga ia paham dan bisa menjawab ketika diuji di *munāqoshah*.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahap persiapan dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir ada 2, yaitu persiapan dari pihak madrasah, dan persiapan dari pihak tim Ummi. Persiapan dari pihak madrasah diantaranya adalah menyiapkan siswa, mengadakan seleksi atau pra *munāqoshah* intern, mengajukan permohonan *munāqoshah*, menyiapkan kelengkapan data diri peserta, lembar penilaian dll. Sedangkan persiapan dari pihak Ummi adalah menyiapkan tim *munāqish* (tim penguji), melakukan koordinasi dengan pihak madrasah, dan juga menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan *munāqoshah* seperti lembar tes baca Alquran, lembar tes materi lainnya.
2. Tahap pelaksanaan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir terdiri dari beberapa kegiatan yaitu *Pra munāqoshah* intern, *Pra munāqoshah*, *Munāqoshah*, Remidi, dan Khotaman serta *imtihān*.
3. Hasil yang diperoleh dari kegiatan *munāqoshah* Alquran metode Ummi di MI Kresna Mlilir mengalami peningkatan sejak tahun 2016, dari segi jumlah peserta yang ikut, jumlah siswa yang lulus, dan segi persiapan juga lebih matang. Tahun 2018 dari 49 peserta, siswa yang lulus 47 anak (lulus 95,9 %) dan sisanya terdapat 2 siswa yang tidak lulus. Hasil lainnya yang dapat

dirasakan oleh madrasah adalah siswa yang telah lulus *munāqoshah* merupakan siswa yang bacaannya telah standart, dan tuntas materinya.

B. Saran

1. Untuk MI Kresna Mlilir, diharapkan untuk selalu memfasilitasi dan mendukung sepenuhnya dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran Alquran metode Ummi, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan madrasah.
2. Untuk koordinator Alquran dan seluruh guru Ummi, diharapkan selalu menjaga dan meningkatkan kualitas dalam membaca Alquran sehingga siswa yang dihasilkan akan berkualitas pula.
3. Untuk siswa MI Kresna Mlilir diharapkan untuk bisa terus memperbaiki bacaan dan menambah hafalan alqurannya.
4. Bagi diri pribadi agar selalu meningkatkan kualitas bacaan alquran dengan baik dan benar.
5. Untuk seluruh pembaca, agar skripsi ini dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya, baik untuk kepentingan penelitian maupun dipelajari pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014..
-
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- AW, Munawwir. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Chaqoqo, Sri Guni Najib. "Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dalam Bentuk Munaqasyah Di Pp Al- Luqmaniyah Yogyakarta," Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Erwiyanto. *Al- Itqaan*. Surabaya: lembaga Ummi foundation, 2016.
- Fahmi, Putri Firdaus. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al'quran Pada Kelas Cekatan Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royan Baitul Hamdi Yogyakarta," Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: rineka cipta, 2006.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail, 2005.
- Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Strauss, Anslem & Corbin, Juliet. *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo*. ponorogo: fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo, 2017.
- Umami Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*. Surabaya, 2017.
- Umami Foundation. *Modul TOT Alquran Metode UMMI*. Surabaya, 2017.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Whardana, Wisnu Arya . *Alquran dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wiyani, Nivan Ardy & Barnawi. *Ilmu Prendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Zainudin, Ahmad, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bta (Baca Tulis Al-Qur'an) di Mtsn Surakarta*, skripsi, surakarta: UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016.